

NASKAH PUBLIKASI

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012”.**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusunoleh :

SUMARSONO

B100 100 181

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

"PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012".

Yang disusun oleh :

NAMA : SUMARSONO

NIM : B 100 100 181

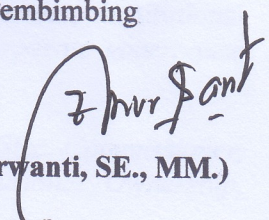
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal Maret 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

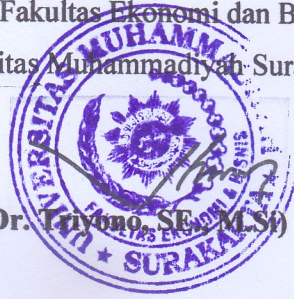
Surakarta, Maret 2014

Pembimbing


(Sri Murwanti, SE., MM.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Triyono, SE., M.Si)

**“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012”.**

Disusun oleh:

SUMARSONO (B 100 100 181)

Dosen pembimbing:

Sri Murwanti, SE., MM.

ABSTRACT

Corporate governance or corporate governance that directs the management of a company to be more effective and efficient in making important decisions made by management. The purpose of this study was to measure the corporate governance and financial performance in the banking sector which will determine the corporate governance. In this study the indicators used in the *corporate governance* mechanisms consist of: internal and external factors on the financial performance as measured by *Return on Assets (ROA)*.

Samples in this study were all banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2012. The method of analysis used in this study is multiple linear regression. In this study used a sample of 31 banking companies.

From the results of hypothesis testing, it shows that *corporate governance* that these studies show that the size of the board of directors of a negative effect, while the board size, independent directors, institutional ownership and firm size has a positive effect on ROA. *Corporate governance* mechanisms simultaneously affect the ROA.

Keywords: *Corporate Governanace, Board Size, Board Size Commissioner, Independent Commissioner Size, Size Isntitusal Ownership, Firm Size and ROA*

ABSTRAKSI

Corporate governance atau tata kelola perusahaan yang mengarahkan manajemen suatu perusahaan untuk lebih efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan penting yang diambil oleh manajemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan dalam sektor perbankan yang nantinya akan menentukan pada tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mekanisme *Corporate Governance* terdiri dari: faktor internal dan eksternal terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010—2012. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan perbankan.

Dari hasil pengujian hipotesis, maka menunjukkan bahwa *corporate governance* yang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif, sedangkan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Mekanisme *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : *Corporate Governanace, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komisaris Independen, Ukuran Kepemilikan Isntitusional, Ukuran Perusahaan dan ROA*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis keuangan yang melanda wilayah Asia pada tahun 1997-1998 di mana Indonesia termasuk di dalamnya telah dirasakan amat memberatkan kehidupan bagi semua kalangan. Tidak hanya rakyat miskin tetapi juga untuk kalangan pelaku usaha, khususnya pada sektor non-riil salah satu hal ini adalah dunia perbankan. Untuk mengatasi hal ini, salah satu langkah penting yang harus diambil adalah memperbaiki implementasi *corporate governance*. Secara sederhana *corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* (Sulistyanto & Wibisono, dalam Azhar: 2005).

Menurut Zingales (dalam Pablo dan Eleuterio, 2008), mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekelompok mekanisme yang digunakan oleh *stakeholder* untuk memastikan bahwa direksi mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Manajemen atau elemen-elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan *Shareholders*) yang konduktif dan dapat dipertanggungjawabkan akan meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Kasus yang terbaru adalah mengenai dilikuidasinya dan pencabutan izin usaha perbankan oleh Bank Indonesia terhadap operasi BPR Sukowati Sragen. Doni Joewono selaku Kepala Kantor perwakilan bank Indonesia Solo, menyatakan bahwa penyebab terlikuidasinya dan pencabutan izin usaha perbankan oleh Bank Indonesia adalah ketidakmampuan pengurus dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). (Muchus, 2013)

Lemahnya praktik *Good corporate governance* (GCG) yang ditandai dengan krisis finansial yang terjadi di berbagai negara di tahun 1997—1998. Hal ini disebabkan karena kondisi yang relatif sama di berbagai negara seperti terciptanya hubungan erat antara pemerintah dan pelaku bisnis, konglomerasi dan monopoli, proteksi, dan intervensi pasar yang mengakibatkan negara tersebut tidak siap dalam memasuki era globalisasi dan pasar bebas. Isu yang paling berkembang juga adalah mengenai konglomerasi yang dilakukan oleh petinggi-petinggi negara yang memanfaatkan posisinya dalam mengelola perusahaannya. Sehingga independensi dan keterbukaan dalam penyampaian informasi kondisi perusahaan dari manajemen dapat menjadikan keraguan bagi *shareholders*.

Erat hubungannya dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Salah satu yang bisa mengukur keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya Bank adalah dengan mengukur tingkat pengembalian atas aset atau *Return On Assets* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan. ROA menunjukkan profitabilitas perusahaan dalam penggunaan asetnya tanpa membedakan dari mana sumber pendanaannya. Dari rumusan masalah tersebut maka penulis menyimpulkan judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui mekanisme *good corporate governance* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Meurut Zingales (dalam Pablo dan Eleuterio, 2008), mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekelompok mekanisme yang digunakan oleh *stakeholder* untuk memastikan bahwa direksi mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Tugas yang mencakup cara di mana pengembalian dikembangkan dan didistribusikan. Dengan demikian, masalah tata kelola bank yang tidak berbeda jauh dari masalah tata kelola organisasi yang memiliki bisnis melibatkan pertukaran barang. Namun, tata kelola perusahaan bank memainkan peran khusus karena keunikan organisasi-organisasi ini. Studi tentang tata kelola perusahaan Bank mengakui adanya kesulitan, seperti opacity atau kompleksitas dan peraturan, dalam tata kelola perusahaan perbankan. Lebih lanjut, kesulitan seperti mengganggu cara yang mekanisme tata kelola perusahaan yang biasa diterapkan dengan tata kelola lembaga keuangan.

Corporate Governance menurut Komite Cadbury (dalam Hardikasari, 2011) adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. *Cadbury Commite* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka. OECD mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antar pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus

memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Adapun tujuan akhir dari penerapan sistem ini adalah untuk menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya. Menurut Price Waterhouse Coopers, *Corporate Governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memerhatikan kepentingan *stakeholders*.

Menurut Fisher, pengendalian atau *corporate governance* yang efektif adalah melibatkan direksi dalam meningkatkan komunikasi antara direksi, investor, dan para manajer. Hal ini bertujuan supaya mereka dapat memperoleh pengertian yang lebih baik dalam tentang strategi manajemen dan tujuan dari bisnis yang dilakukan. Sedangkan George Cones mengungkapkan bahwa pengendalian secara efektif menjalankan portofolio asset, dan baginya baik bagi pemegang saham ataupun manajemen harus mampu menarik keuntungan secara maksimal. Selain itu, Jon Aisbitt menerangkan bahwasannya pengendalian perusahaan terdiri dari dua elemen, yaitu; (1) hubungan jangka panjang, yang harus berurusan dengan cek dan saldo, insentif bagi manajer, dan komunikasi antara manajemen dan pemegang saham; (2) hubungan transaksi, yakni melibatkan urusan-urusan yang berkaitan dengan penyingkapan dan wewenang (dalam Tohmas dan Nigel, 1999).

Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesian (FCGI)* dispesifikasikan antara lain : Komisaris Independen, komite audit, sekretaris perusahaan, struktur kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, pengungkapan, hak-hak pemegang saham. Prinsip *Good Corporate Governance*

Salah satu pilar penting dalam *good corporate governance* di perbankan adalah komitmen penuh dari seluruh jajaran pengurus bank hingga pegawai yang terendah untuk melaksanakan ketentuan tersebut. Maka dari itu seluruh karyawan wajib untuk menjunjung tinggi prinsip *good corporate governance*. Dalam penerapannya, OECD menyusun prinsip-prinsip yang mengatur *good corporate governance*, diantaranya: seperti *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*.

Kinerja Keuangan

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya

agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan fondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif. Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam UU RI No 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Salah satu ukuran untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset perusahaan. Atau dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Alat analisis yang dipakai yang itu menggunakan ROA (*Return On Asset*). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset pergerakan asset tersebut. (Hanafi & Halim, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil penelitian pada obyek penelitian yang mencoba mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Sedangkan prosedur pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan metoda deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Metode Analisis Data

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$CFROA = \beta_0 + \beta_1 DIR + \beta_2 KOM + \beta_3 KIND + \beta_4 INST_OWN + \beta_5 F_SIZE + \varepsilon$$

Dimana:

ROA	= <i>Return On Assets</i>
DIR	= Ukuran Dewan Direksi
KOM	= Ukuran Dewan Komisaris
KIND	= Ukuran Komisaris independen
INST_OWN	= Kepemilikan Institusional
SIZE	= Ukuran Perusahaan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5$	= Koefisien Regresi

$$\varepsilon = error$$

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan bentuk variasi variabel terikat. Dengan nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Kuncoro, 2011)

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kuncoro, 2011:105). Ketentuan atau penolakan hipotesis yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variable menjelaskan secara individual terhadap variable terkait (kuncoro, 2011:106). Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig.} < \alpha = 5\% (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, dan kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Jika $\text{sig.} > \alpha = 5\% (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, dan kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan uji pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan membandingkan nilai *asymptotic significance* dengan $\alpha = 5\%$. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asympt. sig 2 - tailed* $> 0,05$ (Santoso, 2005 : 231).

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti jika kondisi variansi *error*-nya tidak identik (setiawan dan kusrini, 2010). Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Metode Glejser menunjukkan tidak ada gangguan heterokedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga dimana $p > 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ragnar Feisch, multikolinearitas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi berganda (Setiwan dan Kusriani, 2010). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dapat dilihat menghitung nilai *VIF* (*Variant Inflation Factor*) dan *tolerance value* tiap – tiap variabel independen. Jika nilai keduanya mendekati 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas.

Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda. Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan :

$$Y = -18,354 - 0,115 DIR + 0,129 KOM + 1,179 KIND + 0,034 INST_OWN + 0,647 SIZE$$
, dengan koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi sebesar -0,115, variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,129, variabel Ukuran Komisaris Independen sebesar 1,179, variabel Ukuran Kepemilikan Institusional sebesar 0,034, dan variabel Ukuran Bank sebesar 0,647.

Pertama, untuk Uji t yang menyatakan koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan direksi sebesar -0,115, diperoleh t_{hitung} sebesar -0,712 dengan t_{tabel} sebesar 1,99 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 ditolak. Jadi variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Wulandari (2013). Yang menyatakan mekanisme *corporate governance* dalam faktor internal lebih dipengaruhi oleh kebijakan komite.

Kedua, variabel ukuran dewan komisaris dengan koefisien regresi sebesar 0,129, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,809 dengan t_{tabel} sebesar 1,99. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 ditolak, variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwasannya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ndaruningputri Wulandari (2006).

Ketiga, variabel Ukuran Komisaris Independen dengan koefisien regresi sebesar 1,179 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,731 dengan t_{tabel} sebesar 1,99. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 ditolak, variabel Ukuran Komisaris Independen tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan begitu hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets (ROA)*.

Keempat, variabel Ukuran Kepemilikan Institusional dengan koefisien regresi sebesar 0,034, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,155 dengan t_{tabel} sebesar 1,99. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima. Variable ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia Stin Sagita (2010) yang dalam penelitian tersebut diporsikan dengan manajemen laba atau tingkat manajemen profitabilitas.

Kelima, variable perusahaan (SIZE) dengan koefisien regresi sebesar 0,647, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,883 dengan t_{tabel} sebesar 1,99. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima. Variable ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamonangan dan Machfoedz pada tahun 2006.

Pengujiannya menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan), Diperoleh F_{hitung} sebesar 7,663 dan F_{tabel} sebesar 2,32. Sehingga $F_{hitung} (7,663) > F_{tabel} (2,32)$ berarti H_1 diterima maka ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran kepemilikan institusional, dan ukuran bank berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan di Bank-bank.

Manajemen dalam perusahaan yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan *Shareholders* yang mengatur dalam operasional perusahaan untuk menciptakan kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan akan meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dewan Komisaris berada pada posisi yang memastikan bahwasannya manajemen (Dewan Direksi) telah melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan dari *Shareholders*, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis dari perusahaan, sehingga independensi dari Dewan Komisaris sangat dibutuhkan. Dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut itu bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi dipertanggungjawabkan akan meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dewan Komisaris berada pada posisi telah melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan dari *Shareholders*, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis dari perusahaan, sehingga independensi dari Dewan Komisaris sangat dibutuhkan. Dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance (GCG)*.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang

mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik (mencari keuntungan).

Besar kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan) sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh tambahan dana dari investor. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan atau operasi perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan modal dengan menggunakan utang.

Simpulan

1. Berdasarkan pengujian regresi linear berganda diperoleh persamaan adalah:

$$Y = -18,354 - 0,115 \text{ DIR} + 0,129 \text{ KOM} + 1,179 \text{ INST_OWN} + 0,034 \text{ KIND} + 0,647 \text{ SIZE}$$
 dengan koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi sebesar -0,115, variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,129, variabel Ukuran Komisaris Independen sebesar 1,179, variabel Ukuran Kepemilikan Institusional sebesar 0,034, dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,647.
2. Uji t yang menyatakan koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan direksi sebesar -0,115, diperoleh t_{hitung} sebesar -0,712 dengan t_{tabel} sebesar 1,99 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 ditolak, variabel ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Variabel Ukuran Dewan Komisaris dengan koefisien regresi sebesar 0,129, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,809 dengan t_{tabel} sebesar 1,99. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 ditolak. Variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, dan variabel Ukuran Komisaris Independen dengan koefisien regresi sebesar 1,179 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,731 dengan t_{tabel} sebesar 1,99. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 ditolak, variabel Ukuran Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Variabel Ukuran Kepemilikan Institusional dengan koefisien regresi sebesar 0,034, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,155 dengan t_{tabel} sebesar 1,99. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel Ukuran Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Variabel Ukuran Perusahaan

dengan koefisien regresi sebesar 0,647, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,883 dengan t_{tabel} sebesar 1,99. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

3. Uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan), Diperoleh F_{hitung} sebesar 7,663 dan F_{tabel} sebesar 2,32. Sehingga $F_{hitung} (7,663) > F_{tabel} (2,32)$ berarti H_1 diterima maka ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran kepemilikan institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran-Saran

1. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, maka diharapkan dapat ditingkatkan.
2. Penelitian selanjutnya untuk menambah variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan misalnya mengukur rasio-rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andres, Pablo De, Dan Eleuterio Vallelado. 2008. "Corporate Governance In Banking: The Role Of The Board Of Director". Journal Of Banking & Finance. Valladolid: Department Of Financial Economics And Accounting, University Of Valladolid.
- Brigham, Eugene F., Dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan; Buku 1, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N.. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika; Jilid 1, Edisi; ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M., Dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan; Edisi: Keempat*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hardikasari, Eka. 2011. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hutapea, Amanda Julita. 2013. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Juniarti. 2012. "Corporate Governance Perception Index (Cgpi) And Cost Of Debt". *International Journal Of Business And Social Science*, Vol. 3 No. 18 [Special Issue – September 2012].
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. "Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi, edisi keempat". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- KNKG. 2004. "Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia". Jakarta.
- Maksum, Azhar. 2005. "Tinjauan Atas *Good Corporate Governance* Di Indonesia". Universitas Sumatera Utara.
- Mülbart, Peter O.. 2010. "Corporate Governance Of Banks After The Financial Crisis - Theory, Evidence, Reforms". Paper: University Of Mainz And Ecgi.
- Raharjo., Muchus Budi. 2013. "Bi Cabutizin Bpr Sukowati Jaya Sragen" (Online). ([Http://www.detik.com/finance](http://www.detik.com/finance), Diakses tanggal 7 Desember 2013).

- Sagita, Natalia Stin. 2010. "Pengaruh Praktek Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penetapan *Good Corporate Governance (Gcg)*". *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi, STIE Perbanas.
- Sari, Irmala. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Setiawan, dan Dwi Endah Kusrini. 2010. "Ekonometrika". Yogyakarta: ANDI.
- Siallagan, Homonagan dan M.Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23-26 Agustus 2006.
- Sularso, Sri. 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Wardhani, Ratna. 2006. "Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*)". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23-26 Agustus 2006.
- Schoenebeck, Karen P.. 1998. "Interpreting And Analyzing Financial Statements". United States Of America: Prentice Hall.
- Sheridan, Thomas, Dan Nigel Kendal. 1999. "Corporate Governance: Pengendalian Perusahaan". Jakarta: Gramedia.
- Ujiyantho, Muh. Arief, Dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Public Sector Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar 26—28 Juli 2007.
- Weston, J. Fred, Dkk.. 2012. "*Takeovers, Restructuring, And Corporate Governance: Fourth Edition*". Kanada: Prentice Hall.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. "Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (*The Influence of Corporate Governance Mechanism Indicator to Public Company Performance in Indonesia*). Jurnal. Semarang: STIE PENA.
- www.bi.co.id. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/Pbi/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Diakses: tanggal 14 Februari 2014.